

## OPTIMALISASI POTENSI EKOWISATA DI BANTARAN ALIRAN SUNGAI SIAK KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Rahmad Ramadan<sup>1\*</sup>, Muhammad Bachtiar Rifai<sup>2</sup>, M. Zacky Faluti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

<sup>3</sup>Politeknik Sahid

\*Korespondensi: [rahmadramadan296@gmail.com](mailto:rahmadramadan296@gmail.com)

Diajukan	Direvisi	Diterima
06-06-2023	30-06-2023	30-06-2023

### ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to identify ecotourism resources located around the Siak riverbank under the Siak III Bridge in Pekanbaru City to serve as an ecotourism area.

**Method:** The research design is Literature Review or literature review. The nature of this research is a qualitative descriptive analysis, by describing the data that has been obtained, then given an understanding and explanation so that it can be well understood by the reader.

**Implication:** The results of the study show that the area has a beautiful topography, there is some diversity of endemic animals such as baung fish and there are a number of tree species typical of river ecosystems that can be developed into ecotourism areas. The concluded that the area along the Siak River around the Siak III bridge has ecotourism potential that can be developed. There are potential objects that can be divided into objects on the river and on the river bank. The recommendation is that the government should conduct a more in-depth study related to development feasibility studies, related to environmental impact analysis, and collaborate with the private sector that can support the development of ecotourism potential in the area.

**Keywords:** *Ecotourism, River, Pekanbaru*

### ABSTRAK

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya ekowisata yang berada di sekitar bantaran sungai Siak di bawah Jembatan Siak III Kota Pekanbaru untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata.

**Metode:** Desain penelitian adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan menguraikan data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

**Implikasi:** Hasil kajian menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki topografi yang indah, terdapat beberapa keanekaragaman hewan endemik seperti ikan baung dan terdapat beberapa jenis pohon khas ekosistem sungai yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Disimpulkan bahwa kawasan sepanjang Sungai Siak di sekitar jembatan Siak III memiliki potensi ekowisata yang dapat dikembangkan. Ada objek potensial yang dapat dibagi menjadi objek di sungai dan di tepi sungai. Rekomendasinya adalah pemerintah sebaiknya melakukan kajian lebih mendalam terkait studi kelayakan pengembangan, terkait analisis dampak lingkungan, dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta yang dapat mendukung pengembangan potensi ekowisata di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** Ekowisata, Sungai, Pekanbaru

### PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan secara besar-besaran yang berlangsung di wilayah perkotaan pekanbaru membawa banyak dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Perubahan lingkungan yang terjadi terlihat pada keanekaragaman hayati yang ada di kota. Hilangnya lingkungan-lingkungan yang asri atau semi-alamiah telah menyebabkan berkurangnya sebagian besar keanekaragaman hayati asli. Sebaliknya, perubahan-perubahan yang berlangsung malah menghadirkan keanekaragaman hayati antropogenik, baik melalui unsur kesengajaan maupun ketidaksengajaan. Pengelolaan lingkungan dan pengolahan suatu destinasi wisata memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan daya tarik itu sendiri. Dalam konteks wisata berkelanjutan, masalah utama yang harus dipecahkan secara utuh adalah bagaimana pelestarian lingkungan serta pelestarian fungsi lingkungan di sekitar kawasan wisata ini dapat dikerjakan secara memadai dengan tetap berpedoman kepada usaha pelestarian destinasi wisata dan fungsi lingkungan. (Sutiarso, 2018).

Pengelolaan lingkungan dan pengolahan suatu destinasi wisata memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan daya tarik itu sendiri. Dalam konteks wisata berkelanjutan, masalah utama yang harus dipecahkan secara utuh adalah bagaimana pelestarian lingkungan serta pelestarian fungsi lingkungan di sekitar kawasan wisata ini dapat dikerjakan secara

memadai dengan tetap berpedoman kepada usaha pelestarian destinasi wisata dan fungsi lingkungan.

Salah satu kota di Provinsi Riau yang memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan sebagai tujuan destinasi ekowisata adalah kota Pekanbaru. Kota ini merupakan jalur perdagangan yang sangat sibuk dimana banyak masyarakat yang melakukan urusan bisnis baik skala besar maupun usaha mikro kecil menengah. Kota ini merupakan kota yang sangat strategis untuk dilakukan kegiatan *MICE*. Namun disamping itu, Pekanbaru memiliki sisi lain yang apabila ditelisik lebih dalam, maka banyak potensi yang akan ditemukan selain wisata *Meeting, Incentif travel, Convention* dan *Exibithion* yakni Ekowisata.

Secara letak geografis Kota Pekanbaru dibelah oleh sungai besar serta dilewati oleh banyak sungai-sungai lainnya salah satunya adalah sungai siak. Sungai Siak mempunyai beberapa anak sungai, antara lain, Sungai Umban Sari, Sungai Air Hitam, Sungai Sibam, Sungai Setukul, Sungai Pengambang, Sungai Ukai, Sungai Sago, Sungai Senapelan, Sungai Limau, dan Sungai Tampan. Dari segi aksesibilitas, Pekanbaru juga turut memanfaatkan aliran sungai ini sebagai sarana transportasi air dan memiliki rute domestik maupun mancanegara seperti ke Singapura, malaysia dan Kepulauan Riau seperti Batam, Tanjung Pinang dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan Sungai Siak merupakan jalur utama perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta beberapa daerah lain di Provisi Riau.



**Gambar 1. Potensi Ekowisata di Kota Pekanbaru**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Karena Pekanbaru sangat diuntungkan dari segi letak geografis yang sangat strategis, sehingga selain sebagai Ibu Kota Provinsi Riau, Pekanbaru juga merupakan pusat kegiatan pemerintahan, pendidikan, dan perdagangan, serta industri hingga pusat pelayanan jasa-jasa, maka tidak mengherankan jika Kota Pekanbaru menjadi salah satu kota tujuan bagi masyarakat (pencari kerja) yang berasal dari daerah-daerah lain di sekitar Kota Pekanbaru maupun yang berasal dari berbagai daerah Provinsi lain di Indonesia.

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Tata Ruang dan Bangunan Kota Pekanbaru disebutkan bahwa Kota Pekanbaru yang diinginkan untuk masa akan datang adalah Pekanbaru yang benar-benar tertata rapi dan memiliki kejelasan peruntukan lahan. Pada masa depan setiap orang dan badan yang ingin menanamkan modal atau hanya ingin mendirikan bangunan tempat tinggal dapat dengan cepat mengetahui lokasi-lokasi yang sesuai dengan dukungan seperangkat kebijakan yang mengatur mengenai arah pengembangan kota dan pembagian wilayah dalam beberapa segmen kegiatan, seperti kawasan perdagangan, kawasan pemukiman, kawasan industri dan pergudangan. (Susilawati, 2019). Kota Pekanbaru memiliki struktur tanah yang mayoritas tanah gambut rawa-rawa, maka jenis sektor pariwisata yang banyak diandalkan di wilayah ini ialah wisata *Ecotourism* atau ekowisata.

Penelitian terkait optimalisasi potensi ekowisata di Kota Pekanbaru menarik untuk diteliti karena memiliki sejumlah senjang fenomena. Adapun senjang fenomena yang ditemukan penulis adalah selama ini kota pekanbaru hanya dikenal sebagai kota bisnis dan kota jasa, sehingga pemerintah setempat memiliki kecenderungan untuk fokus kepada beberapa sektor yang disinyalir mampu meningkatkan pendapatan asli daerah kota tersebut tanpa ingin menggali lebih dalam potensi-potensi yang ada disekitar. Selain itu, di Pekanbaru juga memiliki korporasi-korporasi yang bergerak di sektor migas dan perkebunan kelapa sawit, sehingga banyak energi terkuras hanya untuk mengurus regulasi-regulasi berkaitan dengan kegiatan tersebut. Di sisi jasa, wilayah ini memiliki banyak hotel berbintang maupun non bintang tersebar di seluruh kota, namun tidak di iringi dengan hadirnya fasilitas-fasilitas penunjang para wisatawan yang ingin mendapatkan sesuatu hal yang berbeda dari sisi lain kota-kota besar pada umumnya seperti suasana yang asri, udara yang segar dan lain sebagainya.

Penulis menilai para pemangku-kepentingan yang ada di Kota Pekanbaru masih belum memfokuskan diri untuk menelisik lebih dalam potensi ekowisata. Selain itu, masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari usaha-usaha kecil seperti berdagang di emperan jalan di sudut-sudut kota. Padahal, apabila para pedagang ini diakomodir dianggap sebagai para pelaku pekerja pariwisata sektor informal, maka idealnya haruslah memiliki rencana-rencana strategis bagaimana caranya para pedagang ini tetap berjualan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mengenyampingkan keindahan tata kota sehingga mampu dijadikan suatu kegiatan pariwisata yang mampu membantu menaikkan taraf hidup masyarakat di Kota Pekanbaru.

Saat ini baik dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pekanbaru maupun pemangku kepentingan di Dinas Lingkungan hidup dan kehutanan masih belum melirik Bantaran aliran Sungai Siak sebagai suatu upaya dalam rangka melakukan usaha kegiatan pariwisata, sehingga paradigma berpikir yang dibangun masyarakat juga masih menilai sungai Siak selain sebagai sarana transportasi, sungai ini hanya sekedar untuk menampung debit air hujan yang turun membasahi bumi, tempat buang air besar, tempat mencuci kendaraannya. Padahal, apabila bantaran sungai ini dikelola dengan baik dan profesional, maka bukan tidak mungkin kawasan yang pada awalnya hanya dipandang biasa-biasa saja mampu menjadi daya tarik sehingga persebaran wisatawan tak hanya bertumpu kepada tempat-tempat yang sudah umum untuk dikunjungi. Di sisi lain, masyarakat yang berdomisili di sekitaran bantaran sungai masih menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah dari kegiatan rumah tangga. Sehingga apabila debit hujan pada hari tersebut cukup tinggi, maka sampah-sampah yang telah dibuang ke sungai tersebut akan tersebar mencemari sungai dan mengurangi keindahan serta daya tampung air sungai. Berdasarkan fenomena diatas penulis merumuskan permasalahan tersebut ke dalam bentuk rumusan masalah yakni bagaimanakah optimalisasi potensi ekowisata di bantaran aliran sungai Siak Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## METODE

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu, Cooper (2010). Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam analisis ini dilakukan dengan proses memilih, membandingkan, menggabungkan serta memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan (Sabarguna, 2005).

Strategi Pencarian Literatur Penelusuran artikel publikasi pada google, google scholar, dan research gate menggunakan kata kunci yang dipilih yakni: potensi ekowisata sungai atau artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. *Literature Review* ini menggunakan literatur terbitan tahun 2004-2020 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf dan scholarly (*peer reviewed journal*). Kriteria artikel jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek potensi ekowisata di bantaran aliran sungai.

Penyusunan literatur ilmiah melibatkan beberapa tahapan proses diantaranya adalah menemukan literatur yang relevan, melakukan evaluasi sumber literatur review, melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi lapangan jika ada, membuat struktur garis besardan menyusun ulasan literatur review. Menemukan literatur yang relevan adalah tahap awal penyusunan literatur review. Gunakan artikel ilmiah atau buku referensi untuk melengkapi tahap awal ini. Semakin banyak referesi yang digunakan maka akan semakin meningkatkan kualitas penyusunan literatur review yang dilakukan. Tahap kedua adalah melakukan evaluasi sumber literatur review. Evaluasi menjadi tahap filter dari sekian banyak sumber literatur review yang akan digunakan oleh seorang peneliti. (Cahyono, 2019) Adapun sumber data didapat melalui offline maupun online seperti buku, jurnal, artikel didasarkan pada inisiatif komprehensif untuk menyiapkan database referensi studi yang menyelidiki Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi miss information (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antarpustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar ahli. (Sutanto, 2005).

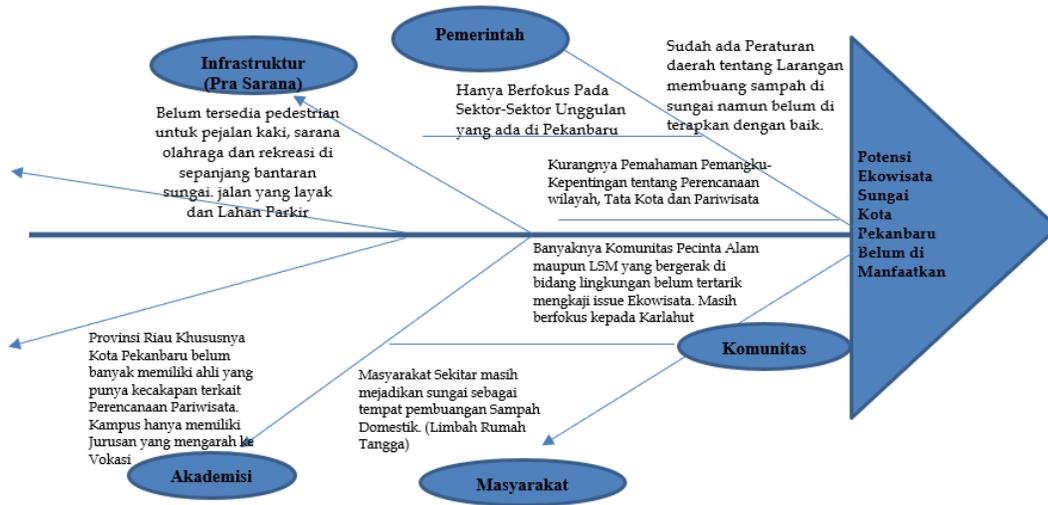
Tabel 1. Sumber artikel literatur review

Data Base Penelitian	Alamat Web
Google Search	https://www.google.co.id/?hl=id
Google Scholar	https://scholar.google.co.id/
Researchgate	https://scholar.google.co.id/

Sumber: google search, google scholar, reseachgate, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Diagram Fishbone



Gambar 2. Hasil Analisis Diagram Fishbone

(Sumber: Hasil analisis Data)

Tabel 2. Potensi Ekowisata sungai Kota Pekanbaru

Potensi Ekowisata Sungai Kota Pekanbaru	
Cause	Keterangan
<b>Pemerintah</b>	
Kurangnya Pemahamnan atau inovasi tentang perencanaan wilayah, Tata kota dan Pariwisata terkait Potensi Ekowisata Pinggiran KotaPekanbaru	<i>Most Possible Cause</i>
Hanya Berfokus Pada Sektor-Sektor Unggulan yang ada di Pekanbaru	
Sudah ada Peraturan daerah tentang Larangan membuang sampah di sungai namun belum di terapkan dengan baik	
<b>Komunitas</b>	
Banyaknya Komunitas Pecinta Alam maupun LSM yang bergerak di bidang lingkungan belum tertarik mengkaji issue Ekowisata. Masih berfokus kepada Karlahut	<i>Potential Cause</i>
<b>Masyarakat</b>	
Masyarakat Sekitar masih mejadikan sungai sebagai tempat pembuangan Sampah Domestik. (Limbah Rumah Tangga)	<i>Potential Cause</i>
<b>Akademisi</b>	
Provinsi Riau Khususnya Kota Pekanbaru belum banyak memiliki ahli yang punya kecakapan terkait Perencanaan Pariwisata. Kampus hanya memiliki Jurusan yang mengarah ke Vokasi	<i>Potential Cause</i>
<b>Infrastruktur</b>	
Belum tersedia pedestrian untuk pejalan kaki, sarana olahraga dan rekreasi di sepanjang bantaran sungai. jalan yang layak dan Lahan Parkir	<i>Potential Cause</i>

Sumber: Data Olahan Penulis

Dari analisis diatas didapatkan bahwa sebab yang paling mungkin yang menyebabkan potensi Ekowisata di Bantaran Sungai Siak Kota Pekanbaru belum dimanfaatkan dengan optimal sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi atau pemahaman tentang perencanaan wilayah, Tata kota dan Pariwisata terkait Potensi Ekowisata Pinggiran Kota Pekanbaru

2. Pemangku-kepentingan Hanya Berfokus Pada Sektor-Sektor Unggulan yang ada di Pekanbaru
3. Sudah ada Peraturan daerah tentang Larangan membuang sampah di sungai namun belum di terapkan dengan baik (sehingga mengurangi keindahan sungai)

## **Identifikasi Sumberdaya Ekowisata di Kota Pekanbaru**

### **Sumber daya Manusia Kota Pekanbaru**

Keterbatasan ilmu pariwisata oleh sumberdaya manusia setempat diyakini mejadi alasan lain perencanaan pariwisata masih belum optimal. Terlihat dari ketersediaan sekolah-sekolah pariwisata serta pusat belajar pariwisata yang masih kurang. Di kota Pekanbaru hingga saat ini hanya memiliki 1 Sekolah Tinggi pariwisata dan 1 Jurusan pariwisata di suatu universitas dan itu hanya berfokus kepada sekolah Vokasi atau keahlian yang menjurus kepada suatu profesi dan tidak memiliki *output* sebagai seorang perancang atau pemikir tatakelola rencana pariwisata di kota Pekanbaru. Sedangkan untuk SMK yang berfokus kepada pariwisata belum ada sehingga banyak potensi wisata di Kota Pekanbaru yang bisa dimanfaatkan sebagai kawasan wisata belum terlaksana secara optimal.

### **Keindahan Topografi (Identifikasi Sumber Daya Alam)**

Ekosistem sungai adalah salah satu sumber daya alam potensial yang dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik ekowisata dan diharapkan mampu menyediakan lapangan kerja teruntuk masyarakat sekitar dan mendorong program konservasi sungai. Di bantaran aliran sungai siak ini terdapat sejumlah pepohonan seperti pohon akasia (*Acacia mangium*), ketapang kencana (*Terminalia mantaly*) yang berfungsi sebagai pohon peneduh yang terhampar di bantaran serta terdapat pepohonan-pepohonan mangrove (*Rhizophora mangle*) di pinggir sungai siak tersebut. Selain pepohonan yang umum dijumpai, di sepanjang bantaran juga terdapat pohon khas ekosistem sungai yang biasanya tumbuh di tepi-tepi sungai seperti pohon pedada (*Sonneratia Caseolaris*). Hal tersebut tentu saja merupakan suatu daya tarik wisata yang sangat luar biasa apabila dikelola dengan baik masyarakat sekitar juga dapat memaksimalkan menghasilkan produk turunan daripada olahan buah perepat atau buah pedada untuk dimanfaatkan sebagai cinderamata untuk dibawa pulang oleh wisatawan seperti produk olahan Sirup pedada, keripik pedada dan lain sebagainya.

### **Keragaman Fauna (Satwa Liar)**

Di beberapa sungai (Sungai Siak, Sungai Tenayan, Sungai Ukai dan Sungai Sail) yang terdapat di Kota Pekanbaru, sementara ini dapat ditemukan 72 spesies ikan. Di sungai siak yang menjadi tempat yang penulis gunakan sebagai tempat yang berpotensi untuk proyeksi pembangunan ekowisata terdapat sejumlah ikan-ikan lokal yang dimana sebagian besarnya adalah spesies endemik seperti ikan Baung (*Mystus*) dan ikan Sembilang (*Plotosidae*). Menurut Muhammad A (2013), Tidak semua spesies ikan ini merupakan ikan asli Sumatra. Ikan lele dumbo (*Clarias gariepienus*), nila, patin, sapu-sapu (*Hyposaccus pardalis*) dan ikan seribu adalah contoh spesies ikan eksotik yang ada di perairan kota ini. Diantara ikan-ikan ini, mungkin kehadiran lele dumbo dan ikan patin (jambal Siam) (*Pangasius sutchii*) yang paling mengkhawatirkan karena keduanya merupakan ikan pemangsa yang rakus.

Reptilia liar yang ditemukan Di Kota Pekanbaru terdiri dari 26 spesies. Dari spesies-spesies ini, hanya beberapa yang ada ditemui di sekitar kawasan sungai siak, yaitu biawak (*Varanus salvator*), cicak pohon (*Hemidactylus plattyrurus*), cicak rumah (*Hemidactylus frenatus*), kadal (*Mabouya multifasciata*) dan tokek (*Gecko gecko dan Gecko monarchus*). Selain reptilia liar juga dapat dijumpai beberapa puluh ekor satwa yang bergelantungan di pepohonan seperti siamang dan tupai.

### **Tujuan dan Lokasi yang akan dikembangkan**

Adapun tujuan penulis meneliti potensi ekowisata berlokasi di bantaran aliran sungai siak di Kota Pekanbaru adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan potensi-potensi atraksi ekowisata yang ada, serta menyusun produk ekowisata potensial, serta menyusun konsep produk ekowisata yang akan dikembangkan di sepanjang aliran sungai siak yang membelah kota pekanbaru. Sehingga persepsi masyarakat ataupun wisatawan memandang kota ini merupakan kota yang tidak hanya dipandang sebagai kota perdagangan dan jasa, tetapi juga kota yang menjadi tujuan wisata yang menarik dan agar potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para pengelola ataupun pemangku-kepentingan dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip pemanfaatan sumber daya alam hayati secara berkelanjutan.



**Gambar 3. Jembatan Siak III**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### **Rencana Rancangan Pendukung Daya Tarik Ekowisata Perkotaan**

Suatu daya tarik wisata tak dapat terlepas dari fasilitas-fasilitas berkenaan dengan atraksi, aksesibilitas dan amenities. Maka apabila ingin mengembangkan suatu konsep dimana tempat yang belum dinilai bernilai oleh kebanyakan masyarakat dalam kategori wisatawan, maka perancangan terkait pendukung daya tarik pada suatu pembangunan kepariwisataan di suatu tempat yang akan dijadikan suatu destinasi tersebut haruslah dilakukan pembenahan secara holistik dan terstruktur. Dikatakan demikian karena pada masa sekarang ini pariwisata tak hanya dinilai bertumpu kepada pendapatan asli daerah, peningkatan perekonomian masyarakat yang merasakan dampak hadirnya sektor pariwisata, namun juga tetap memperhatikan keberlangsungan keanekaragaman hayati yang terdapat disekitar, keberlanjutan kegiatan tradisi masyarakat yang sudah berlangsung secara turun-temurun, serta menjaga kelestarian lingkungan yang ada di lokasi tersebut. Sebagaimana lokasi pembangunan ekowisata yang berada di sungai, tentu kawasan tersebut terdapat jembatan yang menambah keindahan lokasi tersebut. Adapun rancangan pendukung daya tarik ekowisata di bantaran aliran sungai siak yang dapat di implementasikan di lokasi sebagai berikut:



**Gambar 4. Lokasi Potensial untuk dibangun Pendopo atau Saung**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sebagaimana terlihat pada gambar 2.4, Penambahan Pendopo-pendopo atau saung di Sepanjang tepi aliran Sungai Siak perlu dilukan sebagai sarana pemenuhan aspek-aspek produk pariwisata berkaitan dengan amenities. Wisatawan yang datang dalam rangka menenangkan pikiran di tepian sungai siak dapat menikmati kegiatan-kegiatan di sungai sambil duduk lesehan di pendopo tersebut. hal ini tentu menambah kenyamanan wisatawan yang datang ke lokasi yang akan direncanakan sebagai tempat potensial untuk destinasi ekowisata.

### **Rekreasi Perairan**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi yang dinilai cocok untuk diterapkan daya tarik ekowisata, terlihat pada gambar 2.2 anak sungai besar yang mengalir dengan tenang ke muara tidak memiliki arus yang deras, maka penulis menganggap sungai tersebut dapat digunakan sebagai sarana rekreasi air. Penulis merasa perlu untuk diadakan wahana air seperti sampan dayung, sampan yang berbentuk bebek-bebek yang bisa di kayuh dengan kaki, sehingga wisatawan memiliki pilihan untuk menentukan wahana mana yang akan

dinaiki untuk menyusuri sungai di sekitar lokasi berdirinya jembatan siak III dan jembatan Siak IV.



**Gambar 5. Sarana Transportasi air yang melintasi sungai Siak**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 3, terdapat sejumlah perahu-perahu kecil milik masyarakat yang digunakan sebagai sarana transportasi masyarakat bepergian dari dan ke kota Pekanbaru. Apabila rencana penambahan wahana air tersebut dilaksanakan, maka dapat menggandeng pihak-pihak atau masyarakat yang memiliki sampan kayuh dan menggandeng para pengusaha untuk menghadirkan wahana-wahana air menarik lainnya dan wisatawan dapat melakukan serangkaian kegiatan seperti susur sungai dan kegiatan memancing ikan baung di sungai yang tenang.

### **Membuat Program Adopsi Pohon dan Pelepasan Ikan Ke Sungai**

Sebagai kawasan ekosistem sungai yang berpotensi untuk dijadikan lokasi dibangunnya kawasan ekowisata, perlu kiranya pemerintah maupun para pengelola destinasi tersebut nantinya untuk melakukan serangkaian terobosan-terobosan yang unik dan menarik bagi para wisatawan, salah satunya dengan program adopsi pohon. Tentunya hal tersebut merupakan suatu pemikiran yang visioner apabila melihat beberapa permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan pada beberapa dasawarsa ini sepertihalnya penurunan muka tanah yang terus amblas setiap inci pertahunnya, terjadi cuaca pancaroba, pencemaran lingkungan, kualitas udara yang mulai buruk, baku mutu air tanah tidak sebagus dahulu, bencana alam seperti banjir, tanah longsor dimana-mana, bahkan untuk kebijakan yang dinilai berdampak baik terhadap masyarakat pun seperti pembangunan besar-besaran yang ditujukan terhadap kesejahteraan, boleh jadi akan menimbulkan kerusakan lingkungan di kemudian hari. Program adopsi pohon hadir sebagai salah satu solusi perwujudan dalam rangka menimalisir dampak yang dihasilkan oleh kerusakan lingkungan. Para wisatawan yang ingin ikut terlibat hendaknya diberikan pelayanan dengan mudah, aman dan transparan. Selain berwisata, wisatawan juga mendapatkan edukasi-edukasi akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap indah dan tidak rusak.

Skema yang dibuat adalah setelah wisatawan setelah membeli bibit, maka wisatawan dapat memilih di wilayah mana akan dilakukan penanaman disepanjang kawasan yang telah disediakan. Lalu bibit tersebut bebas diberikan nama sesuai kehendak oleh wisatawan yang membeli dan melakukan penanaman. Setelah dilakukan penanaman dan pemberian nama pohon sesuai kehendak wisatawan disertai nama latin yang di tanam ke tanah dengan papan nama, wisatawan akan dikabari perkembangan pohon tersebut berkenaan dengan pertumbuhannya melalui surat elektronik per bulannya sebagai *Progress Report* bibit pohon yang sudah mereka tanam. Kalau tidak bisa menghadiri namun ingin ikut melakukan aksi penanaman pohon, pengelola nantinya akan melakukan yang namanya *Live Planting*. Untuk memperlihatkan progres penanaman bibit pohon yang telah dibeli. Selain membuat kegiatan penanaman pohon, nantinya juga dibuat kegiatan pelepasan ikan ke sungai. Tentunya ikan-ikan yang akan dilepaskan adalah ikan-ikan spesies endemik dan bukan merupakan ikan yang sifatnya predator, buas, invasif yang terlalu mendominasi ikan-ikan sungai lainnya agar keseimbangan ekosistem sungai tetap terjaga dan tidak didominasi hanya oleh beberapa spesies ikan. Tentunya hal tersebut mampu menghadirkan wisatawan-wisatawan yang memiliki jiwa sosial serta kedermawanan yang tinggi, mampu menarik para perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan yang sifatnya pengabdian melalui dana CSR nya, dan berpotensi banyak komunitas-komunitas pecinta alam yang akan turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di kawasan ekowisata tersebut.

### **Penambahan Lokasi-Lokasi Berjualan dengan Konsep Pujasera (*Street Food*)**

Karena pada hakikatnya turunan daripada pariwisata adalah industri yang bergerak pada sektor pelayanan dan jasa, maka sudah semestinya ditambahkan fasilitas-fasilitas suguhan makanan dan minuman baik yang ringan maupun berat untuk menambah kepuasan wisatawan dan berdampak kepada keputusan wisatawan memilih untuk kembali mengunjungi destinasi ekowisata tersebut. Konsep tempat jajanan kuliner yang dapat diberlakukan di tempat tersebut ialah tidak jauh dari bibir sungai berjejer memanjang disepanjang bantaran. Dengan pengaturan dilakukan penyeragaman baik dari segi ukuran tempat maupun kapasitas tempat duduk wisatawan, dan diberikan pernak pernik lampu hias untuk menambah kesan estetika ketika waktu malam hari. Wisatawan juga dapat mendatangi gerai pujasera tersebut untuk memesan dan makanan dihantar langsung ke pendopo-pendopo yang telah dibangun dan disediakan di sekitar lokasi pujasera.

Pemerintah Kota Pekanbaru dapat merangkul para masyarakat-masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan-jalan protokol yang disinyalir menyebabkan kemacetan pada jam-jam sibuk. Dengan mengakomodir atau merelokasi para pedagang-pedagang ke lokasi ini maka turut membantu dalam hal memberikan kenyamanan bagi para pengguna jalan raya, mampu mengurai dan mengurangi kemacetan, memberikan para pedagang tempat yang layak serta membuat para pembeli berdatangan ke lokasi tersebut. sehingga persebaran masyarakat tidak menumpuk di satu titik dan menghidupkan roda perekonomian di lokasi tersebut.

### **Membuka Klenteng untuk Khalayak Umum**

Di tepian sungai siak tempat yang akan dibangun suatu destinasi ekowisata terdapat sebuah klenteng yang letaknya agak tersembunyi diantara semak belukar yang rindang dan pepohonan yang lebat. Klenteng tersebut hingga saat ini masih digunakan hanya sebagai tempat peribadatan penganut kepercayaan konghucu, taoisme dan budha. Rencana pembukaan klenteng sebagai tempat umum diperlukan serangkaian komunikasi intens dan melakukan serangkaian kerjasama dengan pihak pengelola dan tentunya atas seizin para pihak pengelola klenteng tersebut. Apabila rencana tersebut berhasil direalisasikan, klenteng tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik wisata yang ada di lokasi tersebut, dan dapat dikunjungi oleh khalayak umum baik untuk mengabadikan momen, turut memeriahkan perayaan imlek serta dapat dikategorikan sebagai wisata religi. Dikarenakan klenteng merupakan tempat yang sakral bagi umat agama yang beribadah disana, maka perlu diberlakukan suatu mekanisme kunjungan dimana pengunjung dibatasi jumlah kunjungan hariannya atau disebut sebagai *Tourism Carrying Capacity* agar prinsip-prinsip berkelanjutan dapat tercapai dan wisatawan dapat terorganisir dengan baik.

### **Penambahan Rute Kereta Kencana Terintegrasi ke Lokasi Ekowisata**

Tak jauh dari lokasi rencana pembangunan ekowisata, Kota Pekanbaru memiliki 2 Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang bernama RTH Kaca Mayang dan RTH Tunjuk Ajar. Apabila di lokasi ini dilakukan pembangunan ekowisata, maka perlu kiranya pemerintah melakukan kerjasama dengan para pengelola atau pemilik kereta kencana untuk menambah rute berkeliling terintegrasi dengan dua RTH tersebut.

### **Keunggulan**

#### **Berada di Lokasi Strategis**

Keunggulan dari implementasi konsep ekowisata di kawasan ini dikarenakan letaknya yang sangat strategis berada di tengah-tengah pusat ibukota kotamadya sekaligus ibukota Provinsi secara tidak langsung dengan jumlah penduduk Provinsi Riau yang berkisar kurang lebih 6 Juta jiwa ini berpotensi dan memiliki peluang yang sama untuk mengunjungi kawasan tersebut baik pada hari kerja, maupun liburan akhir pekan. Kawasan ini juga tergolong mudah untuk dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Banyak masyarakat yang sudah mencurahkan waktunya melakukan serangkaian aktivitas rutinitas dihabiskan di kantor atau ditempat kerja dan memiliki waktu luang untuk melakukan liburan hanya di akhir pekan menjadikan kawasan wisata ini menjadi alternatif bagi segmentasi pasar menasar kepada orang-orang sibuk dan tidak punya waktu libur banyak untuk melakukan perjalanan ke objek wisata yang berada di Provinsi tetangga Sumatera Utara maupun Sumatera Barat.

### **Pemerintah Kota memiliki Regulasi yang Lengkap**

Keunggulan lainnya adalah Pemerintah Kota Pekanbaru sudah memiliki serangkaian regulasi yang termaktub ke Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan di dalam perda tersebut juga memuat larangan dan terdapat ketentuan sanksi baik sifatnya preventif seperti sanksi administratif, sanksi perdata seperti membayar denda sebesar yang disebutkan dan sanksi yang sifatnya memaksa atau ketentuan pidana dan melibatkan para penegak perda seperti Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru bekerjasama dengan Kepolisian Resort Pekanbaru.

Dengan adanya regulasi tersebut harapannya mampu menekan jumlah wisatawan yang melakukan kegiatan tidak terpuji seperti membuang sampah ke sungai dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sampah.

### Masyarakat yang Konsumtif dan antusias akan Hal Baru

Kota Pekanbaru diuntungkan oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan konsumtif dan selalu ingin tahu akan perkembangan pembangunan kawasan perkotaan. Terlebih apabila mendapati kabar bahwasanya akan dibuka suatu destinasi wisata baru, maka masyarakat tempatan akan berbondong-bondong mendatangi tempat tersebut seolah tidak ingin dikatakan tertinggal dalam hal informasi dari masyarakat yang lainnya terlebih Kota Pekanbaru sangat minim terdapat tempat wisata alternatif dan lebih banyak kawasan pariwisata khas urban bersifat massal seperti pusat perbelanjaan, bioskop dan lain sebagainya.

### Kota yang berada di tengah-tengah Pulau Sumatera

Tak dapat dipungkiri bahwasanya kota pekanbaru merupakan salah satu kota tersibuk dimana banyaknya pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh orang-orang baik untuk urusan perdagangan maupun bisnis lainnya. Hal ini dikarenakan kota Pekanbaru berada di tengah-tengah dan berada di perbatasan antara singapura dan malaysia dipisahkan oleh selat malaka. Sehingga kerap kali digunakan sebagai tempat untuk transit maupun sebagai kota tujuan untuk diadakan pertemuan-pertemuan antara kedua belah pihak antara konsumen dan penjual jasa.

### Kondisi lokasi masih alami

Kendatipun berada di tengah-tengah kota, lingkungan biotik di kawasan bantaran sungai siak yang melewati kota pekanbaru dinilai tergolong masih asri dan belum tercemar oleh limbah pabrik walaupun masih banyak ditemukan sampah-sampah industri rumah tangga yang sengaja dibuang di lokasi maupun dibuang ke sungai. Kelayakan tempat tersebut dapat dikatakan memiliki potensi ekowisata terlihat dari masih ada beberapa masyarakat sekitar yang memiliki beberapa tambak sebagai mata pencaharian



Gambar 6. Tambak Masyarakat disekitar Sungai

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### Kelemahan

Tantangan terbesar bagi sektor pariwisata di masa kini ialah pandemi covid-19. Pariwisata adalah bagian dari industri yang paling terpengaruh oleh penyebaran Covid-19. Covid19 merupakan bencana besar yang melanda berbagai wilayah di tanah air, berdampak pada perlambatan ekonomi, perlambatan likuiditas masyarakat, penurunan daya beli dan penurunan permintaan masyarakat terhadap pariwisata, termasuk turunannya.

Tabel 3. Jumlah Wisatawan ke Provinsi Riau

Tahun	Jumlah Wisatawan	
	Asing	Domestik
2016	66.130	5.827.913
2017	102.645	6.534.683
2018	146.935	6.823.676
2019	55.786	4 524 315
2020	13.703	2.384.032
<b>Total</b>	<b>385.199</b>	<b>26.094.619</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022

Tabel 3. secara kumulatif pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis pada masuknya pengunjung dari luar dan domestik yang datang ke Provinsi Riau melalui empat pintu masuk ke Riau. Hal tersebut tentu saja menjadi suatu tantangan yang besar bagi semua lini dan tentunya juga sektor pariwisata dimana apabila suatu tantangan tersebut tidak dipandang sebagai peluang dengan cara memikirkan terobosan-terobosan baru dan menyesuaikan kondisi agar sektor pariwisata tetap berlangsung maka bukan tidak mungkin dunia pariwisata akan mengalami kemunduran.

### **Gambaran Perencanaan Kawasan Ekowisata di Bantaran Aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru**

Pengembangan pariwisata, terutama pengembangan destinasi wisata ialah suatu rangkaian dari sebuah rencana dalam rangka usaha untuk memajukan, memperbaiki dan memaksimalkan kondisi nyata dan potensi dari daerah setempat agar mampu menambah nilai lebih ataupun bisa menjadi bermanfaat teruntuk masyarakat lokal berada disekitar kawasan wisata, wisatawan dan pemerintah daerah (Banjarnahor, 2021). Perencanaan strategis destinasi wisata atau daerah tujuan wisata ialah suatu perwujudan mengejawantahkan pemikiran-pemikiran untuk dituangkan kedalam bentuk penerapan di lapangan yang mengikutsertakan segala pemangku-kepentingan lintas sektor karena saling ketergantungan dari berbagai pemangku kepentingan dan kontrol yang terfragmentasi atas sumber daya destinasi. (Maturbongs, 2021) Oleh karena itu, dalam rangka melakukan pengembangan pariwisata berkelanjutan pada skala daerah dibutuhkan adanya suatu kerjasama atau kolaborasi antar sektor melalui optimasi peranan para *bussiness, government, community, academic* dan media massa sebagaimana termaktub dalam Permenpar Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Maka dalam rangka upaya pengembangan suatu destinasi ekowisata di bantaran aliran sungai siak kota Pekanbaru Provinsi Riau perlu diterapkan model penyelesaian dengan konsep pentahelix. Yang terdiri atas:

#### **Peranan Pemerintah**

Peranan pemangku-kepentingan dalam hal ini ialah walikota Pekanbaru beserta para Dinas-Dinas Terkait hendaklah aktif dalam upaya perenanaan pariwisata di kawasan tersebut. selain dukungan dan arahan yang bersifat moril, juga diperlukan adanya suatu strategi dan didukung dengan regulasi-regulasi yang dapat menunjang keberlangsungan kawasan wisata tersebut. Unsur pemerintah merupakan salah satu bagian yang begitu fundamental dalam rangka pembangunan maupun pengembangan suatu destinasi wisata.

Sebelum melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas kepariwisataan di bantaran aliran sungai siak Kota Pekanbaru, pemerintah hendaknya terlebih dahulu melakukan serangkaian pengkajian lebih mendalam dengan melibatkan para ahli dibidangnya untuk mempelajari perihal studi kelayakan pembangunan kawasan ekowisata di lokasi tersebut, analisis mengenai dampak lingkungan baik sebelum pembangunan, maupun pada saat dan sesudah kegiatan pariwisata dilangsungkan. Dikarenakan pemerintah memegang peranan penting dalam hal otoritas untuk menentukan peruntukan wilayah-wilayah yang berpotensi untuk dijadikan suatu kawasan wisata, baik melalui peraturan daerah berupa rancangan tataruang wilayah provinsi/kabupaten maupun melalui peraturan gubernur, dengan memasukkan beberapa muatan terkait kepariwisataan. sehingga kawasan tersebut memiliki legalitas untuk diselenggarakannya kegiatan kepariwisataan. Begitupun terkait perencanaan, sektor pemerintahan dapat menyusun rencana strategis (renstra) melalui dinas-dinas terkait bekerjasama dengan pihak legislatif di daerah. Dalam hal pemenuhan hak-hak wisatawan, pemerintah juga memiliki peranan penting berkenaan dengan salah satu aspek produk pariwisata 3A yakni penyediaan fasilitas untuk kemudahan aksesibilitas. Terlebih kawasan tersebut ditinjau dalam segi aksesibilitas berupa prasarana penunjang wisatawan masih sangat minim. Pemerintah perlu melakukan serangkaian perbaikan terhadap jalan menuju kesana yang banyak berlubang dimana apabila terjadi hujan maka akan terlihat banyak genangan air berbentuk kubangan besar disepanjang jalan menuju ke lokasi.

Berkembangnya potensi daerah sesuai dengan keunikannya masing-masing berpotensi memperkuat struktur perekonomian nasional dan mengurangi kesenjangan antarwilayah. Pengembangan sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dalam upaya pemerataan pembangunan antar wilayah. Untuk menciptakan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan maka harus dimulai dari pemahaman kondisi eksisting infrastruktur pariwisata yang ada. Dengan dasar tersebut nantinya bisa tercipta master plan pembangunan infrastruktur pariwisata guna mendukung pengembangan ekonomi daerah (Hesna, 2017)

Pemerintah juga memiliki fungsi dan peranan dalam rangka melakukan pencerdasan terhadap masyarakat baik wisatawan maupun para pelaku industri pariwisata sektor informal yang berada di kawasan wisata tersebut. maka idealnya haruslah diadakan oleh dinas pariwisata untuk melakukan serangkaian kegiatan berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada

masyarakat, sosialisasi protap CHSE dan melakukan pelatihan pelatihan untuk mengolah hasil-hasil alam yang berada di kawasan ekowisata sungai agar menjadi bertambah nilai jualnya.

Dari segi keamanan pemerintah dibawah instansi kepolisian idealnya haruslah memprioritaskan daerah-daerah pinggiran kota yang kerapsekali menjadi tempat remaja pemuda-pemudi melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan kaidah kesusilaan dan perbuatan melawan hukum dikawasan tersebut. Lemahnya kontrol dari aparat keamanan, dan hanya mengandalkan swadaya masyarakat yang tergabung dalam siskamling saja tidaklah cukup. Dengan kata lain, intervensi pemerintah dibutuhkan untuk memotivasi masyarakat dalam merealisasikan pembangunan dari bawah. (Mengahayu, 2018)

### **Peranan Akademisi**

Pariwisata merupakan suatu disiplin ilmu yang sifatnya multidimensi yang artinya dalam rangka melakukan strategi pengembangan suatu destinasi wisata, dibutuhkan sebuah kerangka pikir yang holistik, yang tidak bisa berdiri sendiri. Ilmu pariwisata tetap membutuhkan disiplin ilmu lainnya seperti manajemen, ahli geologi, ahli lingkungan, hukum, pakar antropologi, teknik sipil dan lain sebagainya. Percepatan pengembangan destinasi ekowisata di bantaran sungai siak Pekanbaru, membutuhkan suatu sumbangsih pemikiran dari para akademisi yang berkomitmen untuk melakukan penelitian dalam rangka upaya percepatan pembangunan suatu kawasan wisata.

Peranan pihak akademisi sebagai inisiator dan konseptor diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya perenanaan ekowisata di kawasan sungai siak yang berada di jembatan siak IV. Akademisi dapat memberikan sumbangsih pemikirannya dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengkaji kelayakan perencanaan pariwisata tersebut. dan para petinggi universitas juga dapat mengorganisasikan para mahasiswa-mahasiswa untuk terlibat dalam hal keberlangsungan tempat wisata tersebut seperti melakukan penelitian, memberikan pengarahan untuk terjun ke tempat tersebut bersifat teknis seperti kegiatan aksi bersih sungai, aksi pasukan semut membersihkan sampah-sampah yang berserakan di bantaran sungai, dan melakukan serangkaian kegiatan pengabdian lainnya.

### **Peranan Media**

Media Massa memiliki peranan yang penting dalam menyebarkan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Saat ini ada beragam media yang memberikan informasi dengan berbagai karakteristiknya seperti media elektronik, televisi, radio, cetak, serta media online. Setiap media massa memiliki masing-masing karakteristik yang berbeda dalam penyampaiannya (Pramadani, 2019). Media berperan penting dalam melakukan pengemasan suatu destinasi wisata supaya terlihat lebih menarik dan melalui media pulalah wisatawan mendapatkan sejumlah referensi tujuan wisata dengan pertimbangan-pertimbangan atas informasi yang telah dipaparkan oleh pihak media.

Dalam rangka melakukan serangkaian usaha pengenalan suatu kawasan objek wisata baru di Kota Pekanbaru, maka perlu dilakukan sinergitas antara pemerintah kota dengan menggandeng pihak media sebagai sarana promosi baik melalui media cetak, elektronik maupun media yang sifatnya daring. Sehingga masyarakat yang notabene merupakan wisatawan yang menjadi target pasar memiliki ketertarikan dan turut mengunjungi kawasan tersebut. Dengan keterlibatan media sebagai sarana promosi dan mendatangkan wisatawan, tentunya berdampak terhadap masyarakat dimana hampir seluruh masyarakat dapat dikatakan memiliki sejumlah media sosial, masyarakat secara tidak langsung akan mempromosikan tempat baru tersebut melalui media sosial yang dimiliki seperti *Facebook*, *twitter*, *instagram* dan bahkan juga suatu konten di kanal *Youtube*.

### **Peranan Para Investor (Pelaku Bisnis termasuk UMKM)**

Tak dapat dipungkiri bahwasanya para pebisnis juga memiliki peran sentral dalam memajukan suatu kawasan wisata. Hal ini dikarenakan pebisnis juga merupakan orang-orang yang akan menyediakan kebutuhan-kebutuhan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan ekowisata, pemenuhan kebutuhan fasilitas yang berkaitan dengan amenities seperti kebutuhan makanan dan minuman serta cinderamata. Hal-hal demikian dirasa sangat diperlukan di sekitar kawasan ekowisata sungai siak kota Pekanbaru. Apabila para pebisnis atau pelaku pariwisata sektor informal ini melakukan kegiatan bisnisnya baik dalam skala besar maupun skala usaha mikro kecil menengah (UMKM), maka kawasan tersebut akan semakin diminati oleh wisatawan.

### **Peranan Masyarakat**

Dalam menunjang pembangunan pariwisata dalam hal pengelolaan dan pengembangan pariwisata perlu dilibatkan keikutsertaan masyarakat sekitar. Masyarakat dianggap sebagai elemen penting dalam hal pariwisata untuk dilibatkan dalam setiap rangkaian kegiatan agar memiliki sense of belonging atau rasa memiliki terhadap tumbuh kembangnya sektor pariwisata di tempat tinggalnya, sehingga mampu meminimalisir dampak negatif dari aktivitas wisata. Dengan otonomi daerah setiap daerah akan cenderung mementingkan peningkatan Pendapatan

Asli Daerah, sehingga pertimbangan kelestarian lingkungan dan pelibatan masyarakat lokal menjadi terabaikan. Oleh karena itu diperlukan kearifan daerah untuk menyikapi pembangunan secara holistik sehingga terwujud pemerataan dalam kemajuan ekonomi, ekologi, dan keadilan sosial (Tri Yuniningsih, 2019).

Penyertaan masyarakat untuk turut terlibat tentunya dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata di daerahnya. Selama ini peranan masyarakat di suatu kawasan wisata seringkali masih menjadi kaum yang termarginalkan ditengah pesatnya kunjungan wisatawan yang datang. Sehingga diperlukan peranan pemerintah untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar agar mampu berpartisipasi dalam menyambut kegiatan wisatawan yang berkunjung nantinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan bantaran aliran Sungai Siak yang berada di sekitar jembatan Siak III mempunyai potensi ekowisata yang dapat dibangun. Hal ini dibuktikan dengan banyak spesies ikan endemik seperti ikan baung, dan keragaman jenis fauna lainnya serta kawasan tersebut terletak ditengah kota dan tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan ibukota Pekanbaru. Terdapat objek-objek potensial yang dapat dibagi menjadi objek di sungai dan di bantaran sungai. Adapun rekomendasi adalah pemerintah hendaknya melakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait studi kelayakan pembangunan, terkait AMDAL, dan melakukan banyak kolaborasi bersama pihak-pihak swasta yang dapat mendukung berkembangnya potensi ekowisata di kawasan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). Laporan Penelitian: Pemanfaatan Ekowisata Sungai Martapura Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar Ips.
- As'ari, H. Implementasi Kebijakan Tata Kelola Sampah di Kota Pekanbaru. *PROSIDING*, 83.
- Banjarnahor, Astri Rumondang, et al. (2021). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Hesna, Yervi, and Pieter Darsyeya Andreanno. "Sustainable Development of Built Residential Design: The Concepts and Implementation In Padang City." *The Third International Conference on Sustainable Infrastructure and Built Environment*. 2017.
- Kristiana, Y., Lien, S., & Liauw, W. (2019). Pengembangan Paket Wisata Di Desa Gombengsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(1), 12-24.
- Manghayu, A., & Nurdin, A. H. M. (2018). Manajemen Pemangku Kepentingan Dalam Ranah Pengambilan Keputusan Pemerintah Daerah. *JURNAL MP (MANAJEMEN PEMERINTAHAN)*, 109-124.
- Maturbongs, Edoardus E., and Ransta L. Lekatompessy. (2020). "Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke." *Sumber* 81: 59.
- Rusta, T. (2019). Aktivasi Promosi Pariwisata Di Media Sosial Sudi Kasus Kabupaten Belitung. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(2), 277-292.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutiarso, Moh Agus. (2018). "Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata."
- Tunjungsari, R. K., Setiawan, I. P.N., Wijaya, I. G. A. S., Tonglo, J. D. R., Apriawan, K. A. (2019). Pelayanan Transportasi Umum Bus Trans Sarbagita Bagi Masyarakat Dan Pariwisata Kota Denpasar. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(1), 1-11. <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/100>
- Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). Model pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Kota Semarang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 84-93.